

## Penurunan Motivasi dan Keaktifan Belajar Mahasiswa pada Masa Pembelajaran Daring

**Ayunda Sabrina Sormin<sup>1</sup>, Heni Mulyani<sup>2</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

Email : [ayunda.sabrina@umts.ac.id](mailto:ayunda.sabrina@umts.ac.id)<sup>1</sup>, [heni.mulyani@um-tapsel.ac.id](mailto:heni.mulyani@um-tapsel.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Pandemi Covid- 19 sudah dua tahun bertahan di Indonesia. Dampak pandemi ini telah mengubah sangat cepat proses pendidikan di yang ada. Pendidikan dipaksa untuk “daring” sebelum waktunya untuk mencegah penyebaran virus. Perubahan cepat ini menyebabkan banyak masalah timbul didalam kelas daring. Sekalipun pada tingkat Pendidikan tinggi yaitu mahasiswa, , tidak membuat “daring “ menjadi mudah. Banyak sekali masalah yang dihadapi para dosen dan mahasiswa itu sendiri dalam kelas daring. Ketidaksiapan fasilitas , perihal ekonomi yang berkaitan dengan pengadaan gadget dan kuota, dan learning modality atau cara belajar mahasiswa yang cenderung belajar seolah tanpa “dosen” didalam kelas daring yang menjadi polemik. Polemik utamanya tentu saja motivasi belajar dan keaktifan belajar didalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang menyebabkan penurunan motivasi dan keaktifan belajar mahasiswa.

**Kata Kunci :** *Kelas Daring, Motivasi Belajar, Keaktifan Belajar*

### Abstract

The Covid-19 pandemic has lasted two years in Indonesia. The impact of this pandemic has changed the educational process very quickly in the existing one. Education is forced to go “online” prematurely to prevent the spread of the virus. This rapid change caused many problems to arise in online classes. Even at the higher education level, namely students, it doesn't make "online" easy. There are many problems faced by lecturers and students themselves in online classes. The unpreparedness of facilities, economic matters related to the procurement of gadgets and quotas, and learning modalities or ways of learning for students who tend to study as if without "lecturers" in online classes are polemics. The main polemic, of course, is learning motivation and active learning in the classroom. This study aims to look at the factors that cause a decrease in student motivation and active learning.

**Keywords :** *Online class, study motivation, active learning*

### PENDAHULUAN

Dalam setahun terakhir begitu banyak perubahan yang terjadi di dunia. Status pandemic *COVID 19* yang terjadi saat ini belum juga berlalu memberi dampak berat dalam dunia pendidikan. Fakta bahwa Perserikatan Bangsa-bangsa ( PBB ) sendiri menjadi gusar dengan banyaknya negara memutuskan untuk menutup sekolah dan Perguruan Tinggi (Pandy et al., 2021). Dilansir dalam ABC News 7 maret 2020 penutupan sekolah terjadi di lebih dari puluhan Negara karena wabah *COVID 19* . Dan oleh UNESCO ditemukan data bahwa setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktifitas belajarnya menjadi terganggu karena ditutupnya sekolah ini. Sebanyak 13 negara termasuk Italia, Jepang, Cina, AS juga menutup sekolah demi menghentikan penyebaran virus ini (Aldiyah, 2021).

Indonesia sendiri pun mengambil langkah serupa dengan menerapkan *social distancing* dan *physical distancing*. Kebijakan ini melarang tiap orang berkerumun bahkan harus menjaga jarak dengan orang lain demi mencegah terjadinya penyebaran virus *COVID-19* (Said, 2021). Pemerintah pusat dan daerah sepakat untuk meliburkan sekolah dengan status zona merah dan kuning. Sehingga akhirnya Universitas harus tetap melaksanakan proses pendidikan namun pembelajaran yang berlangsung dilakukan secara daring. Istilah daring ini sendiri merupakan akronim dari “dalam jaringan”.

Menurut Mustofa, dkk (dalam Widiarta, 2021) pembelajaran daring merupakan satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet (Mustofa & Budiwati, 2019). Ini menjadi pilihan wajib di masa pandemic *COVID-19*. Walaupun selama ini kita sudah memasuki era 4.0 yaitu era revolusi industri, dimana era ini salah satunya ditandai dengan IoT atau *system Internet of things*. Belum lagi nanti menuju era *society 5.0* yang menghadirkan teknologi yang terintegrasi dalam *big data*. Menyikapi kesiapan dunia pendidikan menyambut ini, dalam konteks pembelajaran mahasiswa dibiasakan untuk berpikir kritis dan konstruktif (Matsani & Rafsanjani, 2021); (Indrawati, 2021).

Faktanya proses pembelajaran daring yang berlangsung ditahun kedua ini pun tak juga mampu dinikmati oleh dosen dan mahasiswa. Dari pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung, yang tentunya akan lebih memotivasi mahasiswa karena “bertemu” dan dapat “melihat” langsung dosennya ke pembelajaran yang hanya bertemu lewat maya. Kehadiran mahasiswa yang mayoritas masuk pada saat mengabsen, tugas yang diabaikan, *zoom* yang sering tanpa wajah (Fikran et al., 2022). Semua hal ini membuat dosen pun kewalahan dalam mengelola kelas daring. Meskipun diskusi tetap dapat dilakukan melalui *WA group* namun mahasiswa cenderung malas memperhatikan (Umam & Maulidah, 2021). Secanggih apapun teknologi yang digunakan tetap saja pembelajaran konvensional lebih efektif dibandingkan pembelajaran daring (Fatmawati, 2022).

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan, di Universitas Muhammadiyah Tapanuli selatan banyak sekali ditemukan permasalahan dalam belajar daring. Ketidaksiapan fasilitas berupa jaringan yang tidak terlalu bagus bahkan tidak ada sama sekali pada beberapa daerah tempat mahasiswa bermukim, faktor ekonomi yang menyebabkan mahasiswa terkendala belajar karena harus membantu orangtuanya bersawah/ berkebun/ jualan karena pandemi, ditambah lagi tidak semua mahasiswa memiliki *gadget* untuk belajar daring, terkadang beberapa mahasiswa yang meminta izin untuk telat mengirim tugas dikarenakan harus bergantian dengan adiknya dalam menggunakan *gadget* untuk daring (Wahyuningsih, 2022); (Attika et al., 2022).

Sedangkan pada beberapa mahasiswa yang tinggal di “kota”, permasalahan lain yang menyita perhatian dosen adalah saat mereka “terlihat” *online* di status *WA* namun tidak aktif mengikuti diskusi yang berlangsung di *googleclassrom*. Bahkan abai mengerjakan tugas sebagai “tanda” bahwa mereka mengikuti dan memahami kelas daring yang ada. Setiap ditanya, selalu mengemukakan alasan sinyal yang tidak bagus, namun beberapa terang-terangan mengatakan bahwa mereka kurang antusias belajar daring karena seperti belajar tanpa “dosen”. Padahal dosen setiap mengajar, selalu mendampingi dan selalu membuka sesi Tanya jawab untuk setiap kelas yang berlangsung (Irfanindyawanti, 2021).

Ragam permasalahan yang timbul ini tentu saja tidak sepenuhnya kesalahan mahasiswa ataupun dosen, namun cenderung kepada kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, terutama untuk Universitas ataupun sekolah-sekolah yang ada didaerah (Nurdiantara, 2022); (Raharja et al., 2019). Namun perlu untuk ditekankan kembali, bahwa setelah pandemic berakhir pembelajaran daring akan tetap berlaku dalam dunia pendidikan mengingat kita berada di era 4.0. Namun bagaimana porsinya saja nanti yang akan berubah (Saragih et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk

memberikan gambaran data bagaimana penurunan motivasi dan keaktifan belajar mahasiswa pada masa daring agar dapat dianalisa dan dijadikan referensi nantinya oleh para dosen ketika pandemi berakhir agar terus dapat berinovasi menyusun strategi pembelajaran yang mampu memacu motivasi dan keaktifan belajar mahasiswa pada saat belajar daring.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif fenomenologi deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) "Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian dan langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi dan wawancara. Hal atau temuan yang didapat di lokasi penelitian bersifat asli sesuai dengan kondisi dan fenomena yang ada di tempat lokasi penelitian sesuai dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Al Islamiyyah Surabaya, peneliti melakukan penelitian dengan observasi kegiatan pembelajaran daring, wawancara dengan guru kelas II dan siswa kelas II yang berjumlah tiga orang, serta hasil dokumentasi yang sesuai dengan judul penelitian yaitu analisis faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring. Setelah melakukan penelitian tersebut, dapat memperoleh hasil penelitian tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa serta apa saja faktor penghambat dan pendukung dari pembelajaran daring yang diterapkan di kelas II SD Al Islamiyyah Surabaya.

Dalam kegiatan pembelajaran daring, siswa yang berjumlah delapan orang dalam satu kelas dengan satu guru kelas bisa melaksanakan pembelajaran daring dengan cukup baik. Delapan orang siswa ini memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda. Lima diantaranya menunjukkan motivasi belajar yang sangat baik, sedangkan tiga siswa lainnya menunjukkan motivasi belajar yang kurang baik. Siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang baik dapat dilihat dari kehadirannya tidak terlambat dalam pembelajaran daring, dapat dikondisikan untuk membaca do'a sebelum dan sesudah belajar dengan hikmat, aktif memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran, menunjukkan respon yang baik ketika guru memberikan pertanyaan seperti "apa kabar anak-anak?", "apakah semuanya semangat untuk belajar hari ini?". Selain itu siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, berani menyampaikan pendapatnya saat diskusi mengenai bacaan cerita pendek, ketika diberikan pertanyaan yang ada di cerita pendek siswa aktif membaca buku untuk mencari jawaban yang benar, serta siswa menunjukkan usahanya dalam mengerjakan tugasnya sesuai dengan kemampuannya. Kegiatan belajar siswa tidak selalu terjadi secara sempurna, kadang lancar dan kadang tidak lancar, kadang cepat menguasai apa yang telah dipelajari, terkadang sulit untuk memahami. Dalam hal ini, semangat siswa terkadang tinggi, dan terkadang menurun sehingga sulit berkonsentrasi untuk belajar. Ini adalah fakta yang sering ditemukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis terhadap tiga siswa kelas II yang memiliki motivasi belajar rendah, dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor penyebab rendahnya motivasi belajar selama pembelajaran daring adalah faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal siswa seperti kesehatan fisik supaya menjadi perhatian bagi orang tua. Jika fisiknya sehat maka proses belajar anak berjalan dengan baik. Jika kondisi fisik anak terganggu, seperti demam, pilek, pusing, batuk, dan lain-

lain, maka tidak heran anak akan merasa lelah, dan tidak semangat belajar (Septiani & Samputra, 2021). Selain itu, asupan nutrisi yang tidak mencukupi juga dapat menyebabkan kantuk, lesu, dan kurang konsentrasi. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga kesehatan anaknya, dan juga melengkapinya dengan nutrisi yang lengkap dan seimbang, agar kondisi fisik anak tetap sehat dan kuat, serta pikirannya akan selalu segar dan energik. Selain itu kesehatan mental atau emosional anak juga penting, dimana orang tua harus bisa menyikapi dengan bijak ketika anak marah, mudah tersinggung, sering murung, dan lainnya. Saat orang tua bisa menyikapi dengan baik, maka emosional anak akan menjadi baik. Dalam pembelajaran daring anak mudah sekali jenuh terhadap tugas-tugas sekolah, peran orang tua bagaimana membuat belajar di rumah itu menyenangkan sehingga anak tidak mudah jenuh (Djafar et al., 2022). Faktor eksternal adalah Faktor yang datang dari lingkungan sekitar yaitu keadaan keluarga, karena anak banyak menghabiskan waktu di rumah.

Kepedulian orang tua akan membuat siswa merasa diperhatikan, sehingga dapat menjadikan motivasi belajarnya tinggi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Sering terjadi anak jadi terlupakan karena kesibukan orang tua yang bekerja hingga malam. Sehingga waktu belajar dan mengerjakan tugas menunggu orang tua pulang bekerja. Ada beberapa orang tua yang tidak terlalu peduli terhadap anaknya maka mereka juga tidak terlalu memperhatikan pendidikan anaknya dan tidak terlalu banyak menghabiskan waktu bersama mereka seperti jarang mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas sekolah, jarang menyuruh belajar, dan tidak mau tahu perkembangan anak di sekolah. Pada masa pandemi sekarang ini siswa belajar secara daring sehingga orang tua dituntut untuk memahami teknologi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, artinya setiap anak melakukan pembelajaran orang tua harus bisa mendampingi anak agar belajarnya dapat terarah. Pembelajaran daring atau e-learning merupakan salah satu jenis pembelajaran yang menggunakan teknologi internet. Pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, tetapi menggunakan media elektronik yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan mudah setiap saat dimana saja (Mahmudah et al., 2021).

Pembelajaran dengan cara baru ini belum bisa berjalan secara sempurna pada anak sekolah dasar, adakalanya memiliki faktor penghambat seperti sarana prasarana yang kurang memadai. Yang mana ketika anak melaksanakan kegiatan belajar di pagi hari menjadi tertunda karena di rumah hanya memiliki satu hp sehingga menunggu orang tua pulang bekerja untuk bisa belajar dan mengerjakan tugasnya. Jaringan internet dibutuhkan untuk pembelajaran daring dan harus dalam keadaan standby, dengan begitu ketersediaan kuota atau paket data sangatlah penting agar pembelajaran daring dapat berjalan baik. Sering terjadi orang tua mengeluh tentang biaya pembelian kuota yang mahal (Ammy, 2020). Hal ini juga menjadi salah satu faktor penghambat pembelajaran daring. Karena ada beberapa orang tua yang belum bisa menyisihkan budget untuk membeli paket atau kuota data, mengingat ekonomi setiap keluarga berbeda-beda. Selain sarana prasarana, faktor penghambat lainnya adalah siswa sulit memahami materi belajar yang disampaikan selama pembelajaran daring. Yang mana setiap anak berbeda-beda kemampuannya dalam memahami pelajaran, ada yang cepat dan ada juga yang lambat.

Dalam pembelajaran daring tidak hanya ada faktor penghambat saja, melainkan juga ada faktor pendukungnya. Faktor pendukung merupakan penggerak terlaksananya proses pembelajaran daring untuk mencapai tujuan yang diinginkan diantaranya adalah adanya kerja sama yang baik antara orang tua dengan guru, harus saling berkomunikasi mengenai kegiatan belajar anak. Sehingga ketika anak tidak memahami materi pelajaran, orang tua harus mendampingi anak untuk menanyakan kepada guru tentang materi yang belum difahami. Pembelajaran daring telah membawa banyak pengaruh, salah satunya terkait dengan pendidikan anak yang harus belajar di rumah, suka atau tidak suka orang tua harus berperan sebagai guru anak dan menemani belajar anaknya layaknya seorang guru sekolah.

Ketika pembelajaran dilakukan secara daring, tugas orang tua pun menjadi lebih banyak. Mengingat tanggung jawab utama pendidikan sebenarnya berada di pundak orang tua, karena pendidik utama adalah orang tua.

Peran penting selama pembelajaran daring adalah orang tua dan guru. Oleh karena itu guru dan orang tua agar dapat mengoptimalkan perannya. Orang tua harus berusaha memahami anak, mendukung pertumbuhan serta perkembangannya dengan menciptakan suasana yang gembira dan aman saat belajar di rumah. Karena cara belajar yang baik itu dengan cara yang ramah, agar kesehatan mental dan fisiknya selalu baik. Dengan begitu anak akan selalu merasa nyaman dan semangat meskipun belajar dari rumah. Selain itu peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu kegiatan yang sangat diperlukan yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran (Sojanah & Kencana, 2021). Tidak hanya berbagi ilmu, tetapi guru juga mampu meningkatkan semangat anak dalam belajar, dengan cara guru harus menerapkan metode pembelajaran yang beragam dan inovatif agar siswa tidak merasa jenuh dalam belajar daring, sehingga tercipta pembelajaran yang beragam dan inovatif. Tujuannya agar siswa tetap termotivasi selama proses pembelajaran. Karakter Guru memiliki pengaruh besar pada motivasi belajar siswa untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar (Wijayanti & Widodo, 2021).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian analisis faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa kelas II selama pembelajaran daring di SD Al Islamiyyah Surabaya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Rendahnya motivasi belajar siswa kelas II selama pembelajaran daring disebabkan yang pertama oleh faktor internal yaitu mengenai kesehatan fisik dan mental (emosional). Yang mana siswa menganggap belajar dari rumah sebagai liburan, sehingga mereka sering bermalas-malasan dan mudah jenuh dalam belajar dan mengerjakan tugas sekolah. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan siswa kelas II lebih banyak untuk bermain daripada belajar, inilah menjadi penyebab mereka mudah sakit karena kecapekan. Faktor yang kedua adalah faktor eksternal, yang mana disebabkan oleh lingkungan seperti orang tua. Beberapa orang tua sibuk bekerja sehingga dalam hal pendidikan selalu menyerahkan anak sepenuhnya kepada sekolah. Jadi kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak menjadi sangat kurang. Faktor penghambat dalam pembelajaran daring adalah sarana prasarana yang meliputi hp, dimana dalam satu rumah yang memiliki hp hanya satu saja dan dibawa untuk bekerja. Keluhan mengenai kuota internet yang mahal, menjadikan pembelajaran daring tidak dapat berjalan dengan baik. Selain itu, siswa juga kurang bisa memahami materi belajar yang disampaikan oleh guru. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu adanya kerja sama yang baik antara orang tua dengan guru, harus saling berkomunikasi mengenai kegiatan belajar anak. Sehingga ketika anak tidak memahami materi pelajaran, orang tua harus mendampingi anak untuk menanyakan kepada guru tentang materi yang belum difahami. Cara meningkatkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring yaitu mengoptimalkan peran orang tua dan guru yang sama-sama menjadi pendidik hanya saja berbeda tempatnya, orang tua mendidik di rumah sedangkan guru mendidik di sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aldiyah, E. (2021). Perubahan gaya belajar di masa pandemi covid-19. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(1), 8–16.
- Ammy, P. M. (2020). Analisis motivasi belajar mahasiswa menggunakan video pembelajaran sebagai alternatif pembelajaran jarak jauh (PJJ). *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 5(1), 27–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.36294/jmp.v5i1.1354>
- Attika, S., Putra, R. M., & Novianti, W. (2022). Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Masa Pembelajaran

- Tatap Muka Terbatas dan Implikasinya Bagi Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6675–6681. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7321>
- Djafar, H., Farhan, M., Khaeirunnisa, M., Padila, N., & Basir, A. (2022). Dampak Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Mahasiswa. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 100–109.
- Fatmawati, A. J. (2022). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Piaud Di Stit Intenasional Muhammadiyah Batam. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 1–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v8i2.14464>
- Fikran, F., Mustapa, K., Ratman, R., & Jura, M. R. (2022). The Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia. *Media Eksakta*, 18(2), 81–90. [https://doi.org/Fikran, F., Mustapa, K., Ratman, R., & Jura, M. R. \(2022\). The Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia. Media Eksakta, 18\(2\), 81–90.](https://doi.org/Fikran, F., Mustapa, K., Ratman, R., & Jura, M. R. (2022). The Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia. Media Eksakta, 18(2), 81–90.)
- INDRAWATI, D. W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Daring Google Classroom , Google Meet Dan Instagram Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Saat Pandemi Covid 19 Di Sma Negeri 1 Candiroto. *EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(2), 134–139. <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i2.458>
- Irfanindyawanti, R. (2021). *Hubungan Religiusitas dengan Motivasi Belajar Selama Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa*. Universitas Muhammadiyah Malang. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/79862>
- Mahmudah, K., Pambudi, D. S., Oktavianingtyas, E., Lestari, N. D. S., & Murtikusuma, R. P. (2021). Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp Selama Pembelajaran Daring. *Kadikma*, 12(2), 58. <https://doi.org/10.19184/kdma.v12i2.26345>
- Matsani, N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Peran Kemandirian Belajar dalam Memediasi Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 9. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.33910>
- Mustofa, M., & Budiwati, B. H. (2019). Proses Literasi Digital Terhadap Anak: Tantangan Pendidikan di Zaman Now. *Pustakaloka*. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i1.1619>
- Nurdiantara, R. R. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kinerja Mengajar Dosen terhadap Keaktifan Mahasiswa pada Perkuliahan Online. *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi)*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2022.3.1.1425>
- Pendy, A., Suryani, L., & Mbagho, H. M. (2021). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Matematika. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 19–27. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1661>
- Raharja, U., Lutfiani, N., Handayani, I., & Suryaman, F. M. (2019). Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Online iLearning+ Pada Perguruan Tinggi. *SISFOTENIKA*, 9(2), 192. <https://doi.org/10.30700/jst.v9i2.497>
- Said, M. S. (2021). Kurangnya Motivasi Belajar Matematika Selama Pembelajaran Daring Di Man 2 Kebumen. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(2), 7–11. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i2.1047>
- Saragih, O., Sebayang, F. A. A., Sinaga, A. B., & Ridlo, M. R. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 178–191. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/twt.v7i3.2624>
- Septiani, I., & Samputra, P. L. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Akibat Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 240–249. <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i1.14131>
- Sojanah, J., & Kencana, N. P. (2021). Motivasi dan kemandirian belajar sebagai faktor determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.17509/jpm.v6i2.40851>

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta,CV.
- Umam, K., & Maulidah, L. (2021). Problematika dan efek negatif pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 5(2), 202–217. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v5i2.488>
- Wahyuningsih, B. Y. (2022). Analisis Penurunan Motivasi Belajar Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di Masa Pandemi Covid-19. *YASIN*, 2(1), 140–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/yasin.v2i1.216>
- Widianta, I. M. N. (2021). Video Pembelajaran Fisika Sebagai Sumber Belajar Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMAN 9 Mataram di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 377. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3889>
- Wijayanti, N., & Widodo, S. A. (2021). Studi Korelasi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Daring. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.37640/jim.v2i1.849>